



PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA PASIRKALIKI KECAMATAN RAWAMERTA KABUPATEN KARAWANG

Dina Widia Erika, Indra Aditya

Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Peran kepemimpinan kepala desa merupakan aspek yang sangat krusial dalam pelaksanaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali peran kepala Desa dalam pembangunan Desa Pasirkaliki, terfokus pada fungsi-fungsi sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih bagi masyarakat, yang terletak di Kecamatan Rawamerta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator penentu arah sudah menentukan ke arah yang baik. Indikator agen perubahan belum optimal dikarenakan dana pembangunan Desa sedang terganggu. Kemudian indikator juru bicara sudah cukup baik tetapi perlu ditingkatkan lagi komunikasi untuk mengajak masyarakatnya. Dalam indikator pelatih, pelatihan sudah diberikan namun belum menyeluruh dan merata. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa belum terlaksana secara maksimal.

Kata Kunci: peran, kepemimpinan kepala desa, pembangunan desa.

PENDAHULUAN

Kepala desa adalah figur yang memimpin pelaksanaan berbagai kegiatan di desa, sesuai dengan keputusan yang dibuat bersama oleh BPD (Badan Permusyawaratan Desa).

Bersama perangkat desa lainnya, tugas utamanya adalah memajukan desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan fokus pada pengembangan sumber daya manusia dan alam lokal. Peran Kepala desa mencakup menggali potensi masyarakat

*Correspondence Address : 1910631180152@student.unsika.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v11i4.2024. 1464-1468

© 2024UM-Tapsel Press

setempat dan memberikan pelayanan yang berkualitas, sehingga masyarakat turut serta dalam upaya pengembangan desa. Sebagai contoh, masyarakat dapat menerima pelatihan untuk meningkatkan kemampuan usaha mereka dan secara langsung memperbaiki standar hidup mereka.

Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yang berlaku di Indonesia, peran kepala desa adalah sebagai pemimpin pemerintahan di tingkat desa yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, serta pemberdayaan masyarakat dan desa. Oleh karena itu, salah satu tanggung jawab utama seorang kepala desa adalah menjalankan pembangunan di desa tersebut.

Penting untuk memberikan perhatian yang khusus atau prioritas yang tinggi pada upaya pembangunan desa, agar masyarakat dapat mencapai kesejahteraan dengan lebih cepat. Fokus ini mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti pelayanan, pelaksanaan program pembangunan, pemberdayaan masyarakat, serta menjaga keamanan dan ketertiban. Hal ini juga berdampak pada kesadaran politik masyarakat Indonesia, di mana kinerja dan kepemimpinan di tingkat desa menjadi penting. Semakin efektif kepemimpinan, terutama peran kepala desa, dalam memimpin desa, maka masyarakat akan lebih mudah terlibat dalam proses politik, terutama dalam pemilihan umum. Dalam konteks ini, penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang proses demokrasi yang transparan, jujur, rahasia, dan adil, sehingga mereka dapat berpartisipasi dengan lebih baik dalam proses politik yang berbasis langsung.

Dalam konteks proses demokrasi, masyarakat menjadi lebih cerdas dalam mengambil keputusan

dalam pemilihan umum. Praktik-praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) dalam masyarakat secara bertahap akan mengalami penurunan, terutama ketika kepala desa memberikan arahan tentang pentingnya menggunakan hak pilih dengan tepat dalam pemilihan umum. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya partisipasi dalam politik semakin meningkat, sehingga mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses politik.

Pada kepemimpinan pemerintah desa Pasirkaliki, terdapat peran kepala Desa yang tidak berjalan dengan baik. Saat ini, belum terlihat adanya progres atau perbaikan yang signifikan terutama dalam upaya pembangunan desa. Pembangunan desa yang seharusnya mencakup bidang infrastruktur, olahraga, keagamaan, dan pemberdayaan masyarakat, belum mendapatkan perhatian yang memadai. Bidang insfastruktur yang masih menjadi masalah diantaranya; masih adanya jalan yang rusak dan kurangnya sarana olahraga Masyarakat seperti lapangan voli.

Beberapa pembangunan desa diatas tidak dapat terwujud karena adanya keterikatan terkait dana BLT atau dana Desa yang turun ke Desa dari Kementerian Desa sangat kecil dan kurangnya melibatkan partisipasi masyarakat itu sendiri. Keterlibatan masyarakat dimulai dari tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan pembangunan, tahap pemantauan dan evaluasi pembangunan, dan tahap pemanfaatan hasil pembangunan. Sehingga pembangunan desa tidak dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Pasirkaliki.

Untuk menjalankan rencana pembangunan desa sesuai dengan harapan masyarakat, dibutuhkan kerja sama yang solid antara masyarakat lokal, pemerintah desa, dan pihak terkait lainnya. Kolaborasi yang baik ini penting

untuk meningkatkan kesejahteraan desa dan mencapai tujuan pembangunan desa yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana hasilnya tidak diperoleh melalui penghitungan atau metode lainnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan biasanya melibatkan analisis data yang mendalam.

Lincoln dan Guba menyatakan bahwa dalam pendekatan kualitatif, peneliti disarankan untuk menggunakan diri mereka sendiri sebagai alat penelitian, karena alat-alat nonmanusia cenderung sulit untuk menangkap beragam realitas dan interaksi yang terjadi. Peneliti harus memiliki kemampuan untuk mengobservasi fenomena sosial di lapangan dengan memanfaatkan semua indra yang dimilikinya. Oleh karena itu, peneliti harus dapat diterima oleh informan dan lingkungannya agar dapat mengakses data yang tersembunyi melalui komunikasi verbal, bahasa tubuh, perilaku, dan ungkapan lainnya yang ada dalam dunia dan lingkungan informan.

Metode deskriptif digunakan untuk mengalokasikan fokus secara terperinci pada permasalahan aktual melalui serangkaian langkah seperti pengumpulan, penyusunan, pengolahan, dan penarikan kesimpulan dari data. Ada dua jenis data yang dikumpulkan dalam metode ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang mencakup sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan artikel.

Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus, yang merupakan metode kualitatif, untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan fundamental tentang fenomena tertentu. Studi kasus ini berkaitan dengan

pengamatan mendalam terhadap suatu unit sistem, seperti program, kegiatan, atau peristiwa, dalam situasi atau kondisi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kepemimpinan kepala desa sebagai penentu arah dalam pembangunan Desa di Desa Pasirkaliki Kabupaten Karawang

Penentu arah merupakan aspek yang sangat penting dalam mengarahkan kearah yang lebih baik. Pemimpin harus memiliki sikap penentu arah sebab Pemimpin yang akan menentukan arah pengikutnya baik ke arah baik maupun buruk.

Pada Desa Pasirkaliki, pemerintah Desa sudah menentukan arah pembangunannya ke arah mewujudkan misi Desa Pasirkaliki, seperti pembuatan akses jalan, pembangunan tempat untuk masyarakat dan program TPT (Tembok Penahan Tanah).

Pemerintah Desa Pasirkaliki sudah menentukan ke arah yang baik. Namun dana pembangunan Desa Pasirkaliki sedang terganggu oleh wabah pandemi Covid-19. Pemerintah lebih memfokuskan dahulu sarana kesehatan, sehingga dana pembangunan terganggu.

Peran kepemimpinan kepala desa sebagai agen perubahan dalam pembangunan Desa di Desa Pasirkaliki Kabupaten Karawang

Agen perubahan merupakan aspek yang berkaitan dengan adanya sebuah inovasi. Pemimpin harus memiliki sifat agen perubahan. Kepala Desa sebagai pemimpin dalam Desa harus memiliki sikap agen perubahan, sehingga Desa yang dipimpin akan menghasilkan sebuah perubahan ke arah yang baik.

Pada Desa Pasirkaliki, Pemerintah Desa dalam mengimplementasikan perubahan dengan melibatkan Masyarakat dalam program pembaruan, sehingga

Masyarakat bisa berpartisipasi. Namun permasalahan yang terjadi yaitu Dana Desa untuk pembangunan terhambat oleh adanya pengalokasian 40% Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang harus diberikan ke Masyarakat dalam pandemi Covid-19, sehingga menghambat pembangunan Desa.

Pemerintah Desa dalam mengimplementasikan pembangunan sudah cukup efektif, seperti pembangunan akses jalan, namun pemberdayaan harus dimaksimalkan lagi dan kedekatan dengan Masyarakat harus lebih ditingkatkan lagi untuk bersama membangun Desa Pasirkaliki.

Peran kepemimpinan kepala desa sebagai juru bicara dalam pembangunan Desa di Desa Pasirkaliki Kabupaten Karawang

Juru Bicara merupakan aspek yang berkaitan dengan kehandalan pemimpin untuk dapat berbicara dengan khalayak umum. Kepala Desa sebagai pemimpin Desa harus memiliki sikap juru bicara yang baik, sebab jika memiliki sikap juru bicara tentunya pembangunan Desa akan terlaksana dengan baik dengan melakukan pembicaraan yang baik dengan pihak lain untuk membantu membangun Desa.

Pada Desa Pasirkaliki, Pemerintah Desa sudah menerapkan juru bicara dengan baik seperti mengajak Masyarakat untuk berorganisasi, mengajak Masyarakat untuk mengikuti program.

Pemerintah Desa Pasirkaliki sudah cukup baik dalam menerapkan juru bicara. Namun, Pemerintah harus terus meningkatkan lagi komunikasi yang dilakukan dengan lebih mengajak Masyarakat kembali dan mengajak anak muda khususnya yang masih bertenaga.

Peran kepemimpinan kepala desa sebagai pelatih dalam pembangunan Desa di Desa Pasirkaliki Kabupaten Karawang

Pelatih merupakan sebuah aspek yang berfokus pada cara pemimpin untuk mengajari pengikutnya dengan baik. Kepala Desa sebagai pemimpin Desa harus dapat memberikan sebuah pelatihan terhadap Masyarakatnya dalam berupa pemberdayaan atau pelatihan usaha untuk Masyarakat. Pada Desa Pasirkaliki, pelatihan sudah diberikan, namun saat ini terkendala oleh kurangnya anggaran yang ada serta teknologi yang dibutuhkan masih kurang seperti pelatihan corel draw untuk design pada saat mengadakan Desa Cerdas yang pada waktu itu digelar. Pengalokasian Dana Desa juga masih menjadi masalah. Pelatihan yang diadakan Pemerintah Desa Pasirkaliki masih belum menyeluruh dan merata terbukti dari masih adanya Masyarakat Desa Pasirkaliki yang tidak mengetahui dan awam terkait pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah kepada Masyarakatnya.

SIMPULAN

Pada aspek penentu arah, Pemerintah Desa sudah menentukan arah pembangunannya ke arah mewujudkan misi Desa Pasirkaliki, seperti pembuatan akses jalan, pembangunan tempat – untuk Masyarakat dan program TPT (Tembok Penahan Tanah). Pemerintah Desa Pasirkaliki sudah menentukan ke arah yang baik. Namun dana pembangunan Desa Pasirkaliki sedang terganggu oleh wabah pandemi Covid-19. Pemerintah lebih memfokuskan dahulu sarana Kesehatan, sehingga dana pembangunan terganggu.

Pada aspek agen perubahan, Pada Desa Pasirkaliki, Pemerintah Desa dalam mengimplementasikan perubahan dengan melibatkan Masyarakat dalam program pembaruan, sehingga Masyarakat bisa berpartisipasi. Namun permasalahan yang terjadi yaitu Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang berasal dari Kementrian Desa sekarang

sangat kecil, sehingga menghambat pembangunan Desa. Pemerintah Desa dalam mengimplementasikan pembangunan sudah cukup efektif, seperti pembangunan akses jalan, namun pemberdayaan harus dimaksimalkan lagi dan kedekatan dengan Masyarakat harus lebih ditingkatkan lagi untuk bersama membangun Desa Pasirkaliki.

Pada aspek juru bicara, Pemerintah Desa sudah menerapkan juru bicara dengan baik seperti mengajak Masyarakat untuk berorganisasi, mengajak Masyarakat untuk mengikuti program. Pemerintah Desa Pasirkaliki sudah cukup baik dalam menerapkan juru bicara. Namun, Pemerintah harus terus meningkatkan lagi komunikasi yang dilakukan dengan lebih mengajak Masyarakat kembali dan mengajak anak muda khususnya yang masih bertenaga.

Pada aspek pelatih, Pada Desa Pasirkaliki, pelatihan sudah diberikan, namun saat ini terkendala oleh kurangnya anggaran yang ada serta teknologi yang dibutuhkan masih kurang seperti pelatihan corel draw untuk design pada saat mengadakan Desa Cerdas yang pada waktu itu digelar. Pengalokasian Dena Desa juga masih menjadi masalah.

Pelatihan yang diadakan Pemerintah Desa Pasirkaliki masih belum menyeluruh dan merata terbukti dari masih adanya Masyarakat Desa Pasirkaliki yang tidak mengetahui dan awam terkait pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah kepada Masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Mustakim, M. Z, (2015). KEPEMIMPINAN DESA. Jl. Abdul Muis No. 7 Jakarta Pusat : KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA.

Umar N, (2019). PEMBANGUNAN DESA DALAM PERSPEKTIF SOSIOHISTORIS. Makassar : GARIS KHATULISTIWA (Anggota IKAPI Sulsel).

Pratama, R., & Sujianto, S. (2016). Peran Kepemimpinan Lurah dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan (Doctoral dissertation, Riau University).

Daswati, (2012). IMPLEMENTASI PERAN KEPEMIMPINAN DENGAN GAYA KEPEMIMPINAN MENUJU KESUKSESAN ORGANISASI. Jurnal Academica Fisip Untad, 04(01), 1411-3341.

“Profil desa pasirkaliki” : <http://pasirkalikikarawang.blogspot.com/2013/09/profil-desa-pasirkalikikarawang.html>

Profil Desa Pasirkaliki Kecamatan Rawamerta : https://id.wikipedia.org/wiki/Pasirkaliki,_Rawamerta,_Karawang karawangkab.go.id : <https://www.karawangkab.go.id/sites/default/files/pdf/Rawamerta.p>